

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA YANG DI MODERASI OLEH *CORPORATE SOCIAL
RESPONSINBILITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Di susun oleh :

Indana Zulfa

NIM: 31402000002

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN JUDUL
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA YANG DI MODERASI OLEH *CORPORATE SOCIAL*
***RESPONSINBILITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG**
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Di susun oleh :

Indana Zulfa

NIM: 3140200002

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
YANG DI MODERASI OLEH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Disusun Oleh :

Indana Zulfa

NIM : 31402000002

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan kepada panitia sidang ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 15 Agustus 2024

Menyetujui :

Pembimbing



Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIK. 211402010

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Di Moderasi Oleh
Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia**

Disusun Oleh :

Indana Zulfa

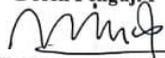
NIM 3140200002

Telah dipertahankan di depan dosen penguji

Pada tanggal, 22 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji I



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS

NIK : 211415029

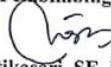
Dosen Penguji II



Hani Werdi Aprivanti, SE., M.Si., Ak.CA

NIK : 211414026

Pembimbing



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Ak.CA

NIK : 211402010

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi pada tanggal, 22 Agustus 2024

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijavanti, SE., M.Si., PhD, Ak., CA., IFP, AWP
NIK : 211403012



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indana Zulfa

NIM : 31402000002

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA YANG DI MODERASI OLEH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semarang, 2 September 2024

Yang menyatakan,



Indana Zulfa
NIM. 31402000002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

- If you are grateful, I will give you more (Q.S. Ibrahim : 7)
- Jangan membandingkan rosesmu dengan proses orang lain. Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan. Keduanya bersinar saat waktunya tiba.

PERSEMBAHAN:

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan dan kelancaran sampai saat ini
- Ibu, Bapak yang selalu tanpa lelah mendoakan dan mendukung
- Kakak, keponakan, kerabat, saudara-saudara yang selalu mendukung
- Teman-teman yang selalu memberikan motivasi tiada henti.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh pada metode ini sebanyak 198 sampel.

Hasil penelitian *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *corporate social responsibility* dapat memoderasi *current ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. *Corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Corporate Social Responsibility, Pertumbuhan Laba.*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of financial performance on profit growth which is moderated by corporate social responsibility in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (BEI) in 2020-2022. The sampling technique used the purposive sampling method, the samples obtained using this method were 198 samples.

The research results show that the current ratio and net profit margin have a significant effect on profit growth and the debt to equity ratio and total asset turnover do not have a significant effect on profit growth. Corporate social responsibility can moderate the current ratio and net profit margin on profit growth, corporate social responsibility cannot moderate the debt to equity ratio and total asset turnover on profit growth.

Keywords : *current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, total asset turnover, corporate social responsibility, profit growth.*

RINGKASAN

Masalah utama dalam penelitian ini adalah semakin maraknya perusahaan yang memiliki laba namun tidak melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penulis ingin mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba namun tidak mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Nikmah et al., (2020) . Perbedaan penelitian terletak pada perusahaan dan tahun pengamatan. Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2014 sampai 2016, sedangkan pada penelitian ini meneliti pada perusahaan manufaktur dan tahun pengamatan yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2020-2022.

Data penelitian menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 85 perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 26.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan belum mampu menerangkan variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

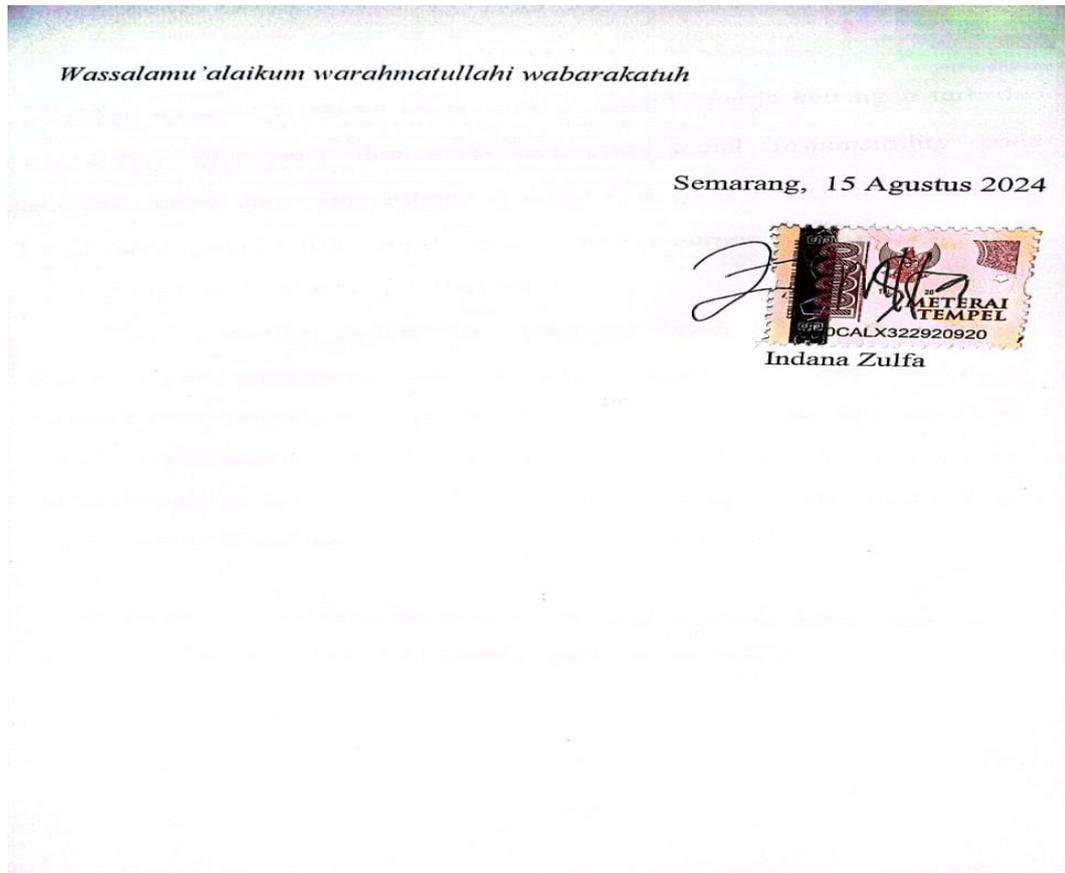
Laporan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., PhD., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Dr Lisa Kartikasari, S.E.,M.Si.,Ak.,CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi penelitian ini hingga selesai,
5. Ibu Mutoharoh dan Bapak Zaini yangterimakasih telah berjuang untuk kehidupanku dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan cinta yang selalu mendoakan yang terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sarjana.
6. Kakak perempuanku (Rifqiyatur Rahmah), kakak laki-lakiku (Muhammad Syarifudin) serta kakak iparku (Muhamad Syafi'i), terimakasih sudah memberikan semangat,doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
7. Keponakanku, Salsabila Khilya Syarif dan Muhammad Ulul Azmi Syarif. Terimakasih sudah menjadi penghibur penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
8. Teruntuk Ferry Kurniawan  terimakasih sudah menemani proses pendidikan penulis, memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
9. Teruntuk sahabat-sahabatku Dwi Agustina Rahma Saputri, Ayuk Indah Permata Sari, Dian Eka Septiriyani dan Eka Puspita Sari yang senantiasa memberikan motivasi, memberi dukungan, menemani dan memberikan pengalaman selama perkuliahan.

10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga proposal skripsi dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.



DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Sinyal	12
2.2 Variabel Penelitian.....	14
2.2.1 Pertumbuhan Laba	14
2.2.2 Kinerja Keuangan	15

2.2.3	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	20
2.3	Kajian Penelitian Terdahulu	23
2.4	Kerangka Berpikir	27
2.4.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	27
2.4.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> pada Pertumbuhan Laba	27
2.4.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba... ..	28
2.4.4	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba.. ..	29
2.4.6	Pengaruh CSR dalam memoderasi <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba	31
2.4.7	Pengaruh CSR dalam memoderasi <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	32
2.4.8	Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi <i>Total Asset Turnover</i> dan Pertumbuhan Laba.....	33
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Jenis Penelitian	36
3.2	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	36
3.3	Populasi dan Sampel	39
3.4	Sumber dan Jenis Data	40
3.5	Metode Pengumpulan Data	41
3.6	Teknik Analisis Data	41
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2	Pengujian Asumsi Klasik	42
3.6.3	<i>Moderated Regresion Analysis (MRA)</i>	45
3.6.4	Uji Keباikan Model	46
3.6.5	Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2	Analisis Data	53
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	53

4.2.2	Uji Asumsi Klasik	57
4.2.3	Moderate Regression Analys	63
4.2.4	Uji Keباikan Model	68
4.2.5	Uji Hipotesis	70
4.3	Pembahasan	74
4.3.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	74
4.3.2	Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba	75
4.3.3	Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba	76
4.3.4	Pengaruh <i>Total Asset TurnOver</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	77
4.3.5	Pengaruh Moderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Hubungan <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	79
4.3.6	Pengaruh Moderasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Hubungan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	80
4.3.7	Pengaruh Moderasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	81
4.3.8	Pengaruh Moderasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Hubungan <i>Total Asset TurnOver</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Keterbatasan	86
5.3	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN-LAMPIRAN		92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	2233
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. 1 Purposive Sampling	52
Tabel 4. 2 Stastistik Deskriptif setelah Outlier	53
Tabel 4. 3 Uji Normalitas sebelum Outlier	58
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sesudah Outlier	59
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedasitas	62
Tabel 4. 8 Moderate Regression Analys	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji T	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	35
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Sampel Perusahaan	92
LAMPIRAN 2 Daftar Perhitungan Variabel Independen, Variabel Dependen dan Variabel Moderasi Tahun 2020-2022.....	95
LAMPIRAN 3 Hasil Uji SPSS	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang, segala macam aspek kehidupan mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat diantaranya adalah kemajuan teknologi dan perkembangan sektor ekonomi. Persaingan antar perusahaan sekarang semakin ketat, hal ini membuat perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan guna tercapainya tujuan suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba sehingga mampu mempertahankan dan berkembang dalam jangka panjang (Primasari, 2017). Setiap perusahaan harus memiliki kebijakan dan strategi tertentu supaya tetap eksistensi dan dapat bersaing di era perkembangan yang pesat ini. Untuk mempertahankan eksistensi perusahaan untuk melakukan peningkatan *sustainability development* atau pengembangan keberlanjutan guna menarik minat para stakeholder. Stakeholder merupakan pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki pengaruh terhadap eksistensi perusahaan. Guna menentukan perusahaan mana yang cocok untuk diajak bekerjasama, tentunya para stakeholder menilai dari kinerja, peluang dan prospek untuk kedepannya. Perusahaan yang baik dan layak untuk kerjasama adalah perusahaan yang sehat atau dikatakan dapat memenuhi kewajiban *financial nya*.

Setiap perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan laporan keuangan, laporan keuangan merupakan jantung perusahaan dalam menjalankan

operasional bisnisnya. Laporan keuangan menurut Kasmir, (2015) merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 2019) Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama perusahaan dalam penyampaian informasi keuangan serta informasi lainnya kepada pihak-pihak eksternal yang membutuhkan. Selain itu laporan keuangan sebagai alat utama perusahaan dalam menunjukkan tingkat efektivitas kinerja dan tingkat pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam perusahaan.

Beberapa Pihak memerlukan laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan adapun yang memerlukan laporan keuangan yaitu seperti manajer keuangan, Investor, dan kreditor. Salah satu informasi yang penting dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, khususnya investor adalah laba. Laba merupakan peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dari penanaman modal setelah dikurangkan biaya-biaya terkait. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja keuangan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati dalam Aryani, 2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, menurut Mulyadi, (2014) Ada tiga faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume produksi atau penjualan.

Pertumbuhan laba merupakan informasi potensial yang tertera didalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Pertumbuhan laba memiliki berbagai macam kegunaannya diantaranya adalah dapat menilai tingkat kinerja manajemen, menilai tingkat profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang dan dapat menilai tingkat risiko investasi. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir, 1993). Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh (Hapsari, 2007). Ifada & Puspitasari, (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Didalam perusahaan Rasio keuangan sangat berperan penting untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang terperinci dan akurat dimasa sekarang maupun masa mendatang. Dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat menilai kinerjanya secara internal, membandingkan kinerja perusahaan pada periode tertentu, serta dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain di bidang yang sama. Secara umum rasio keuangan

dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Prasetiono dan Hapsari, 2009)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor karena jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar (Darmawan, 2020). Rasio likuiditas dapat digunakan pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola dana yang sudah dipercayakan termasuk dana yang digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Rasio likuiditas sangat penting ada di dalam perusahaan, karena kegagalan dalam membayar utang jangka pendek menjadi faktor terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Didalam rasio likuiditas terdapat 3 macam rasio yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cah Ratio*, *Cah Turnover* serta *Inventory to Net Working Capital* (Kamsir, 2018).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi Kamsir, (2018). Manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas dan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen. Menurut Kamsir, (2018), tujuan dari rasio profitabilitas adalah agar perusahaan terlihat berkembang dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab adanya perubahan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas mencerminkan semakin tinggi juga efektifitas dan tingkat laba perusahaan. Kamsir, (2018) menyebutkan ada beberapa macam rasio profitabilitas diantaranya adalah :

Net Profit Margin, Return on Equity, Return On Investment, serta Earning Per Share of Common Stock.

Rasio solvabilitas atau sering disebut rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang Kamsir, (2019). Apabila nilai rasio solvabilitas tinggi maka kemungkinan akan mengalami kerugian besar akan tetapi kemungkinan untuk mendapat laba juga besar. Dan sebaliknya, apabila nilai rasio rendah maka kemungkinan akan mengalami risiko kerugian yang kecil. Didalam Rasio Solvabilitas terdapat beberapa macam diantaranya adalah : *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio. Times Interest Earned* serta *Fixed Charge Coverage*.

Menurut Hery, (2018) mengemukakan bahwa Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti, penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Rina ett al, (2019) tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui dan mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode, menghitung hari rata-rata penagihan hutang, untuk mengetahui persediaan dalam gudang serta mengetahui dana yang ditanam dalam modal kerja dalam satu periode. Kamsir, (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa macam

rasio aktivitas diantaranya: *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover* serta *Total Asset Turnover*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani, (2022) rasio likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *current ratio (CR)* dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Yuniarto et al. (2022) dan Alpionita & Kasmawati, (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Nikmah et al., (2020), Estininghadi, (2018) dan Indriani Suleman et al. (2023) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Dea Nony et al., (2019) rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin (NPM)*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari & Maryoso, (2021) dan Sa'adah, (2022) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, (2022) Setiawan et al., (2023) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Sitorus, (2022) rasio solvabilitas yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Komang et al., (2022) dan Penelitian Rifani Akbar, (2020) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan

penelitian Nikmah et al., (2020) dan Suryani, (2022) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan Nava Yansi a, (2022) rasio aktivitas yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Total Asset Turnover (TATO)* . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Syahida, (2021) dan Saraswati & Nurhayati, (2020) bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Suryani, (2022), Septiyarina, (2022) dan Yuniarto et al., (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Melihat adanya inkonsistensi hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi faktor lain. Nikmah et al., (2020). Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” menunjukkan bahwa CSR terbukti memperkuat kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yang memberikan pengaruh pada kinerja keuangan dan pertumbuhan laba. Faktor tersebut antara lain faktor sosial dan faktor lingkungan. Faktor sosial dan faktor lingkungan merupakan bagian dari sebuah bisnis. Perusahaan maupun investor harus memperhatikan faktor sosial dan faktor lingkungan tersebut.

Agus Rusmana et al (2019) menjelaskan bahwa CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga

kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan. Hal ini juga didukung adanya peraturan pemerintah yang mengatur seputar pelaksanaan CSR, yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 7 yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkait dengan sumber daya alam wajib untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR tidak hanya dipandang sebagai suatu kewajiban namun dengan dilaksanakan CSR perusahaan akan menerima beberapa manfaat. Perusahaan yang melakukan CSR akan meningkatkan citra perusahaan di mata para investor.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diperoleh gambaran bahwa selain penggunaan rasio keuangan yang berbeda-beda hasilnya juga tidak selalu sama. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Nikmah et al., (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pengembangan variabel, pemilihan sampel, periode pengamatan dan CSR sebagai variabel moderasi. Variabel independen baru yang ditambahkan adalah Total Asset Turnover karena pada penelitian sebelumnya belum diteliti. Periode pengamatan pada penelitian ini yaitu tahun 2020-2022 untuk perusahaan manufaktur, dan CSR sebagai variabel moderasi TATO (Total Asset Turnover) terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan menguraikan kembali permasalahan dalam penelitian ini, yakni munculnya kewajiban pengungkapan CSR dalam *sustainability report* perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan dan pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Nikmah et al., (2020), Suryani, (2022) masih menunjukkan terjadi inkonsistensi hasil antara pengaruh CR, NPM, DER dan TATO terhadap Pertumbuhan laba dan masih diperlukan penelitian empiris untuk menguji pengaruh CR, NPM, DER dan TATO terhadap Pertumbuhan laba, serta mengkaji apakah ada pengaruh penerapan pengungkapan CSR pada perusahaan terhadap hubungan kinerja keuangan dan pertumbuhan labanya.

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka diperoleh pertanyaan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

5. Apakah CSR mampu memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba
6. Apakah CSR mampu memoderasi *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba
7. Apakah CSR mampu memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba
8. Apakah CSR mampu memoderasi *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
5. Untuk menguji bahwa CSR mampu memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba
6. Untuk menguji bahwa CSR mampu memoderasi *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

7. Untuk menguji bahwa CSR mampu memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba
8. Untuk menguji CSR mampu memoderasi *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

b. Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan : penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai peningkatan pertumbuhan laba melalui kinerja keuangan
2. Bagi investor : penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi dengan memperhatikan faktor kinerja keuangan dan pertumbuhan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori signal atau signaling theory merupakan teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Muharommi et al, 2021). Di dalam Laporan keuangan berisi informasi catatan keuangan perusahaan atau biasa disebut informasi akuntansi. Selain informasi akuntansi perusahaan juga menyediakan informasi non akuntansi . informasi non akuntansi menggambarkan keadaan masing-masing perusahaan. Salah satu informasi non akuntansi adalah tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan (CSR).

Informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi yang disampaikan oleh perusahaan diharapkan memberikan sinyal yang baik kepada investor (Suryaningsih, 2016). Perusahaan mengharapakan manajer untuk dapat meningkatkan pertumbuhan yang tinggi dimasa depan, maka perusahaan akan mencoba untuk memberi signal kepada investor melalui account (rekening) pada laporan keuangan. Salah satu informasi yang penting diungkapkan adalah laba. Hal ini dapat memberikan signal kepada para investor untuk menginvestasikan danannya ke dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengumuman laba merupakan salah satu contoh penerapan teori signal dalam perusahaan. Pengumuman laba dapat memberikan isyarat yang memuat informasi yang berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi serta memproyeksikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Hakim, 2013). Apabila perusahaan mengumumkan laba yang baik dan naik, maka investor menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dimasa sekarang dan masa mendatang, hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan para investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.. dan sebaliknya, jika perusahaan mengumumkan laba yang relatif rendah, maka investor menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang relatif rendah.

Perubahan kenaikan dan penurunan laba inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba, Pertumbuhan laba berkaitan erat dengan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Teori signal dalam penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara pertumbuhan laba dan kinerja keuangan. Agar pertumbuhan laba meningkat manajemen berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat memberikan isyarat positif kepada investor mengenai kinerja keuangan dan prospek/harapan perusahaan di masa mendatang (Ifada dan Puspitasari, 2016). Contoh penelitian terdahulu yang menggunakan teori signal ialah penelitian Nikmah et al., (2020) yang dilakukan diperusahaan manufaktur.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam presentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki (Widiyanti, 2019). Menurut Alpionita & Kasmawati, (2020) pertumbuhan laba menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada perusahaan (Simongkir, 1993).

Pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif bagi prospek perusahaan dimasa mendatang tentang kinerja perusahaan. Semakin besar perusahaan memiliki aset maka perusahaan diindikasikan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi, dan sebaliknya jika perusahaan memiliki aset yang kecil maka perusahaan dapat diindikasikan memiliki pertumbuhan laba yang rendah. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi pihak internal (pemilik, karyawan serta manajer) maupun pihak eksternal (investor, pemegang saham, analisi keuangan, masyarakat serta pemerintah). Pertumbuhan laba yang kuat juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu,

pertumbuhan laba merupakan faktor krusial dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, sebagaimana dicatat oleh (Hermanto dan Hanadi, 2020)

Menurut Napitupulu, (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi. Namun pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Mahaputra dan Adnyana, 2012).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Indah & Tyas, (2020) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang buruk berdampak pada menurunnya minat investor dalam melakukan investasi, menurunnya minat kreditur untuk memberikan pinjaman dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengukur prestasi kerja perusahaan khususnya dalam keuangan melalui struktur modal. Tolak ukur kinerja keuangan yang digunakan bergantung pada status

perusahaan. Semakin kompleks perusahaan, semakin rumit titik acuan yang digunakan setiap penilaian yang dilakukan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan harus diketahui dengan jelas bagaimana proses masuk dan keluarnya.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Kamsir, (2019) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada di dalam laporan keuangan, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Prihadi, (2010) Secara khusus, analisis laporan keuangan digunakan investor dan kreditor ketika mempertimbangkan keputusan investasi dan penyaluran dana.

Secara umum rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Kamsir, 2019). Rasio likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Rasio profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta sebagai acuan dalam aspek pajak. Rasio solvabilitas berhubungan dengan aktifitas perusahaan yang dibiayai hutang jangka panjang serta kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang tersebut.

Rasio aktivitas berhubungan dengan aktifitas perusahaan dalam mendapatkan laba seperti penjualan, penagihan piutang dll.

Penelitian ini menggunakan keempat analisis rasio tersebut. Untuk analisis rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), sedangkan untuk rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), kemudian untuk rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan untuk rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TAT). Berikut untuk penjelasan masing-masing variabel :

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar adalah ukuran keuangan yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Menurut Nikmah et al., (2020) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik dampaknya bagi perusahaan, dan sebaliknya jika *Current Ratio* rendah maka memperlihatkan bahwa perusahaan belum mempunyai modal yang cukup untuk melunasi hutangnya. Namun *Current ratio* yang tinggi belum tentu mencerminkan perusahaan yang baik. Hal ini bisa terjadi karena pengelolaan kas yang kurang optimal sehingga mengakibatkan kelebihan aset lancar. Prihadi, (2010) menyebutkan bahwa untuk amannya, angka CR perusahaan harus di atas 1,5X atau 150%.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Laba bersih atau sering disebut *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan (Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, 2022). Hery, (2018) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dapat menjelaskan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam setiap penjualan.

Menurut Kamsir, (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROE sebagaimana *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi NPM yang dimiliki oleh perusahaan memperlihatkan bahwa laba yang dimiliki perusahaan besar (Ifada & Puspitasari, 2016). Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Sulistyono dalam Rianti, (2008) angka NPM dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kamsir, (2019) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan cara membandingkan utang dan ekuitas. Rasio ini dapat menjelaskan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor atau mengetahui setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Gunawan dan Wahyuni, (2013) tingkat *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berarti semakin tinggi hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang menunjukkan dampak buruk kinerja perusahaan, sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* rendah mengidentifikasi bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik. Angka *Debt to Equity Ratio* dikatakan baik apabila dibawah angka 1 atau dibawah angka 100% (Kamsir, 2019).

4. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover merupakan Rasio yang menggambarkan tingkat perputaran suatu aktiva perusahaan yang diukur melalui seberapa besar volume penjualan yang dihasilkan (Suryani, 2022). *Total assests turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio Total Asset Turnover menjelaskan efisiensi jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva yang dimiliki perusahaan. . Semakin besar hasil dari rasio *Total Asset Turnover* maka semakin baik pula dikarenakan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengefisiensikan dan mengefektifkan penggunaan keseluruhan asetnya untuk aktivitas perusahaan (Suryani, 2022). Sebaliknya , jika *Total Asset Turnover* rendah maka semakin buruk hdikarenakan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum

bisa mengefisiensikan dan mengaktifkan penggunaan aset. Nilai Total Asset Turnover yang ideal 0,25 - 0,5 (Kamsir, 2018).

2.2.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 butir tiga menjelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan perekonomian yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Sedangkan menurut OECD & ISO, (2017) mengartikan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis serta konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dilingkungan setempat, dengan memperhatikan keseimbangan ekonomi, sosial serta lingkungan masyarakat setempat.

Pengungkapan CSR merupakan salah satu bagian dari sustainability report. *Sustainability report* atau laporan keberlanjutan merupakan praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari *sustainability activities* yang bertujuan untuk tercapainya *sustainable*

development (Global Reporting Initiative, 2011). Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007, Pasal 66 mewajibkan laporan kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) dicantumkan dalam laporan tahunan. Laporan ini wajib disampaikan oleh direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham setelah dipertimbangkan oleh direksi komisaris dalam waktu yang wajar paling lambat enam bulan setelah penutupan rekening perusahaan.

Menurut OECD & ISO, (2017) pengungkapan CSR merupakan tanggung jawab dari sebuah organisasi terhadap dampak dari seluruh keputusan dan kegiatan pada masyarakat serta lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan prinsip pembangunan keberlanjutan. Suryaningsih (2016) menyebutkan bahwa pengungkapan CSR merupakan proses penyampaian informasi mengenai kegiatan sosial perusahaan dalam rangka memberikan manfaat kepada para *stakeholder*-nya termasuk di dalamnya mencakup tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar tempat operasi perusahaan.

Di Indonesia belum memiliki standar pengukuran untuk mengukur CSR yang diterapkan di perusahaan Suryani, (2016). Keberhasilan CSR sendiri dapat diukur melalui indikator yang disebut dengan corporate social performance. Ada banyak item pengungkapan yang digunakan untuk menghitung indeks pengungkapan CSR, Salah satu indikator yang digunakan dalam menghitung pengungkapan CSR adalah Indeks GRI yang

diciptakan oleh Global Reporting Initiative (GRI). GRI merupakan organisasi internasional yang mempromosikan penggunaan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi suatu organisasi untuk menjadi lebih berkelanjutan dan terus berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

Di dalam pedoman pengungkapan CSR dalam indeks GRI terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Tahun 2000 GRI mengeluarkan GRI G1 memberikan kerangka kerja global pertama untuk pelaporan keberlanjutan. kemudian pada tahun 2002 GRI kembali meluncurkan pembaruan pertama GRI G2. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan pelaporan GRI dan penerapannya oleh organisasi , sehingga pedoman ini diperluas dan diperbaiki yang mengarah pada GRI G3 pada tahun 2006. Dan pada tahun 2013, GRI mengeluarkan GRI G3 yang kemudian dikembangkan lagi menjadi GRI G4 ditahun berikutnya. Tahun 2016 , GRI meluncurkan pedoman baru berupa GRI standar yang terdiri atas tiga kategori pengungkapan berupa ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berjumlah 85 item. Kategori ekonomi terdiri dari 13 item dengan nomor kode 201-206, kategori lingkungan terdiri dari 32 item dengan nomor kode 301-308, dan kategori sosial terdiri dari 40 item dengan nomor kode 401-419. GRI standar ini terus diperbarui dan ditambahkan termasuk Standar baru tentang pajak 2019 dan limbah 2020, kemudian pada tahun 2021 adanya pembaruan besar pada standar universal dan penerapan standar sektor yang berkelanjutan. Pengungkapan

CSR dikatakan baik jika memiliki nilai diatas 0,5 atau 50%(Hermayanti & Sukartha, 2019).

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi sumber acuan penulis dalam melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul yang penulis angkat, namun pada penelitian terdahulu menggunakan variabel yang hampir sama dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel yang sama namun ditambah dengan variabel baru dan hanya variabel Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio yang dimoderasi oleh CSR. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Ulfatun Niamah (2020)	Variabel independen: X1: NPM X2 :CR X3 :DER X4 :ROE Variabel Dependen: Y : Pertumbuhan Laba Variabel moderasi:	H1: NPM berpengaruh signifikan H2:CR tidak berpengaruh signifikan H3: DER Tidak Berpengaruh Signifikan H4: ROE tidak berpengaruh signifikan. H5: Pengungkapan CSR secara signifikan mampu

		<ul style="list-style-type: none"> • CSR 	<p>memoderasi hubungan NPM, ROE, dan DER terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>H6: Pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi hubungan CR terhadap pertumbuhan laba.</p>
2.	Yunus Hardjito et al(2022)	<p>Variabel Independen:</p> <p>X1:NPM X2:ROE X3:QR X4:DER X5:TingkatInflasi</p> <p>Variabel dependen : Y:Pertumbuhan laba</p> <p>Variabel moderasi : CSR</p> <p>Alat analisis: regresi linier berganda dan moderated regression analysis</p> <p>Sampel: perusahaan manufaktur</p>	<p>H1:QR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>H2:DER berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>H3:NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>H4:ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p> <p>H5:Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>H6:CSR dapat Memoderasi hubungan antara QR & DER terhadap Pertumbuhan Laba.</p>
3.	Suryani (2022)	<p>Variabel independen: X1:CR X2:DER X3:TAT</p>	<p>H1:CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahanlaba</p> <p>H2:DER berpengaruh negatif</p>

		<p>X4:NPM</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Y:pertumbuhan laba</p> <p>Alat analisis:regresi linier berganda</p> <p>Sampel: 6 perusahaan sektor telekomunikasi</p>	<p>terhadap perubahan laba,</p> <p>H3:TAT berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, H4:NPM tidakberpengaruh terhadap perubahan laba.</p>
4.	<p>Ni Komang Nita Maheni et al (2022)</p>	<p>Variabel indepenen:</p> <p>X1:CR X2:DER X3:ITO X4:ROE</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Y: pertumbuhan laba</p> <p>Alat analisis: Analisis regresi linier berganda</p> <p>Sample : 35 perusahaan Hotel Dan Restaurant yang terdaftar</p>	<p>H1: CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>H2: DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>H3:ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>H4:ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>
5.	<p>Andriono Eko Yuniarto et al (2022)</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CR • DER • NPM • ROA 	<p><i>H1: current ratio</i> memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba.</p> <p><i>H2: debt to equity</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,</p>

		<ul style="list-style-type: none"> TAT <p>Variabel dependen : Pertumbuhan Laba</p> <p>Alat analisis : analisis regresi berganda</p> <p>Sampel ; 49 perusahaan pertambangan</p>	<p><i>H3:net ptofit margin</i> memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba</p> <p><i>H4:return on assets</i> memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba.</p> <p><i>H5: total asset turnover</i> tidak memiliki pengaruh</p>
6.	Verliani Dasmaran dan Fika Fauziah (2022)	<p>Variabel independen : X:<i>Corporate social Responsibiity</i></p> <p>Dependen: Y:Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel moderasi Z:Ukuran Perusahaan</p>	<p><i>H1:Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p><i>H2:Ukuran Perusahaan</i> memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Kinerja Keuangan.</p>
7.	Rifani Akbar Sulbahri (2020)	<p>Variabel independen : X1: sales (penjualan) X2: DER.</p> <p>Variabel Dependen : Y;Pertumbuhan Laba</p> <p>Alat analisis:Stastistik Eviews</p>	<p><i>H1:Sales</i> (Penjualan)memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.</p> <p><i>H2: dan Debt to Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.</p>

2.4 Kerangka Berpikir

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. *Current ratio* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penentuan ukuran keamanan perusahaan (*margin of safety*).

Berdasarkan teori sinyal, Jika sebuah perusahaan memiliki *Curent Ratio* yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat dan dapat dengan mudah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai hasilnya, investor mungkin lebih percaya diri untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan. Hal ini dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan laba melalui peningkatan modal dalam perusahaan.

Penelitian Yuniarto et al., (2022) dan Alpionita & Kasmawati, (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasrkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Curent Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba

2.4.2 Pengaruh *Net Profit Margin* pada Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, (2022). Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang

dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin baik tingkat profitabilitas atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan memiliki lebih banyak potensi untuk pertumbuhannya laba yang stabil.

Berdasarkan teori sinyal, jika suatu perusahaan secara konsisten memiliki net profit margin yang tinggi dianggap dapat memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang layak sehingga dapat mendorong adanya pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto et al., (2022) dan Penelitian yang dilakukan Suryani, (2022) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif pada pertumbuhan laba. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, 2022). Semakin rendah nilai rasio *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah resiko yang diterima perusahaan. Hal ini dikarenakan modal perusahaan yang mampu membiayai aktiva

Berdasarkan teori sinyal jika perusahaan memiliki rasio *debt to equity ratio* yang rendah dapat memberikan sinyal positif terhadap investor. Karena, perusahaan mampu menggunakan modal sendiri

dibandingkan utang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga resiko perusahaan dianggap lebih rendah dan akan meningkatkan Pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang et al., (2022) dan Penelitian Rifani Akbar, (2020) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover adalah Rasio yang menggambarkan tingkat perputaran suatu aktiva perusahaan yang diukur melalui seberapa besar volume penjualan yang dihasilkan (Suryani, 2022). Peputaran total aset dapat menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba.

Berdasarkan teori sinyal, jika perusahaan yang memiliki rasio *total asset turnover* yang tinggi akan memberikan sinyal positif terhadap para investor. Karena dengan nilai rasio *total asset turnover* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif, Keefektifan tersebut terjadi karena perusahaan mampu memberikan manfaat secara keseluruhan asetnya dalam menciptakan penjualan yang akan menghasilkan laba untuk perusahaan. Jika perputaran *Total Asset Turnover* cepat maka pendapatan yang akan

didapatkan tinggi dan laba yang diperoleh juga tinggi. Karena Tingkat pertumbuhan laba sebanding dengan tingkat perputaran total aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Nava Yansi a, (2022) dan Syahida, (2021) menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4 :Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap
Pertumbuhan Laba**

2.4.5 Pengaruh CSR dalam memoderasi Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan perekonomian yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Pengungkapan CSR bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dimata para stakeholder terutama investor.

Berdasarkan teori sinyal ,Pengungkapan CSR yang tinggi dapat membuat persepsi dan kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan. hal ini dapat memberikan sinyal positif terhadap para investor, dengan hal tersebut perusahaan dapat dimudahkan untuk mencari tambahan modal. Dengan begitu modal perusahaan tercukupi sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan stabil dan secara tidak langsung

juga dapat meningkatkan laba perusahaan dimasa mendatang. Laba yang meningkat mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan juga meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa CSR dapat meningkatkan CR dan Pertumbuhan Laba.

Pada penelitian Dasmaran & Fauziah, (2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara CSR dan kinerja Keuangan dan penelitian Penelitian Yuniarto et al., (2022) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat diasumsikan bahwa CSR dapat memoderasi hubungan antara CR terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5 : CSR dapat memoderasi Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba.

2.4.6 Pengaruh CSR dalam memoderasi *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan perekonomian yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Pengungkapan CSR bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dimata para stakeholder terutama investor.

Berdasarkan teori sinyal, Pengungkapan CSR yang tinggi pada perusahaan dapat memberikan sinyal terhadap kreditur,. Pengungkapan CSR yang tinggi dapat memberikan citra baik bagi perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR secara tinggi akan dipandang positif oleh masyarakat maupun investor. Hal tersebut akan meningkatkan nilai investasi perusahaan. Investasi yang meningkat membuat operasional berjalan lebih lancar dan dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai, dengan peningkatan produk atau layanan perusahaan dapat menghasilkan output yang lebih banyak . Kondisi ini tentunya akan berdampak pada peningkatan NPM dan Pertumbuhan laba.

Pada penelitian Nikmah et al., (2020) dan Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, (2022) menyimpulkan bahwa CSR mampu memoderasi NPM terhadap Pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H6 : CSR dapat memoderasi Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan laba

2.4.7 Pengaruh CSR dalam memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan perekonomian yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat

maupun masyarakat pada umumnya. Pengungkapan CSR bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dimata para stakeholder terutama investor.

Berdasarkan teori sinyal Pengungkapan CSR yang tinggi pada perusahaan dapat memberikan sinyal terhadap kreditur, karena kreditur akan menilai perusahaan dari operasional yang berjalan dengan baik. Dengan hal tersebut CSR berhasil meningkatkan modal operasional perusahaan, maka produktivitas perusahaan dan laba perusahaan dapat meningkat. Hal ini dapat membuat tingkat solvabilitas perusahaan dalam memuhi kewajiban keuangannya lebih terjamin.

Pada penelitian Nikmah et al., (2020) dan Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, (2022) menyimpulkan bahwa CSR mampu memoderasi DER terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

H7: CSR dapat memoderasi pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.8 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi *Total Asset*

***Turnover* dan Pertumbuhan Laba**

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan perekonomian yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Pengungkapan CSR bertujuan untuk

meningkatkan citra perusahaan dimata para stakeholder terutama investor.

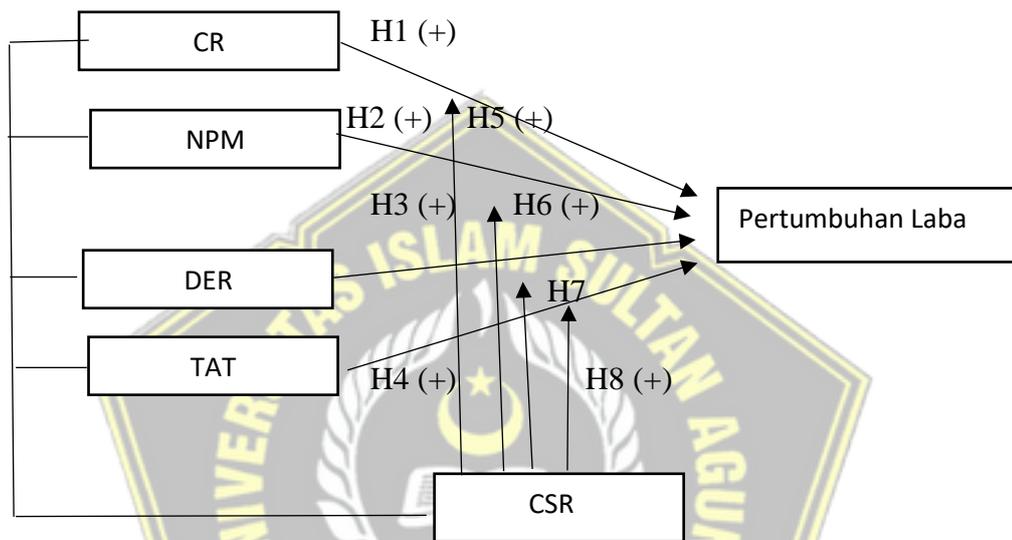
Berdasarkan teori sinyal, Pengungkapan CSR yang tinggi dapat membuat persepsi dan kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan yang dampaknya akan membuat para stakeholder terutama investor yang akan memberikan investasi saham tinggi pada perusahaan, hal tersebut dapat mendorong perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset dan meningkatkan penjualan yang dapat meningkatkan total asset turnover dan pertumbuhan laba.

Pada penelitian Dasmawan & Fauziah, (2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara CSR dan kinerja Keuangan. Penelitian Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, (2022) dan oleh Dea Nony Agustina & Mulyadi, (2019) menyatakan bahwa Total Asset Turn Over berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Dilling 2009 hubungan CSR dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa CSR mampu memoderasi hubungan antara TAT dan pertumbuhan laba.

H8 : CSR dapat memoderasi TAT terhadap Pertumbuhan Laba

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel Independen (Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover) variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dan variabel Moderasi (Corporate Social Responsibility)



Gambar 2. 1

Kerangka Penelitian

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبنح الإسلامية

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk explanatory research atau penelitian yang bersifat menjelaskan. Penelitian kuantitatif, yaitu data yang konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2018).). Hipotesis tersebut menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel yang ingin diketahui apakah terdapat asosiasi antara variabel tersebut atau tidak, atau apakah suatu variabel dapat disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya (Mulyadi, 2019). Penelitian ini menguji Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh CSR.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel bermanfaat untuk memudahkan pengertian pada penelitian ini dan menghindari perbedaan persepsi terhadap penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel dewan komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sebagai

variabel moderasi. Definisi operasional antar variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

NO	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	Pertumbuhan Laba	<p>Pertumbuhan laba merupakan informasi potensial yang tertera dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan laba memiliki berbagai macam kegunaan diantaranya menilai tingkat kinerja manajemen, menilai tingkat profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang, dan menilai tingkat risiko investasi (Nikmah et al., 2020)</p>	<p>Pertumbuhan laba: Laba tahun sekarang – Laba Tahun Lalu / Laba tahun Lalu (Nikmah et al., 2020)</p>
2.	Current Ratio	<p>CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset lancar</p>	<p>Current Ratio : Aset Lancar / Kewajiban Lancar</p>

		perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya (Nikmah et al., 2020)	
3.	Net Profit Margin	NPM adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan (Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, 2022)	NPM : Laba setelah Pajak/ Penjualan Bersih (Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, 2022)
4.	Debt to Equity Ratio	DER adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, 2022)	DER ; Total Utang/ Total Ekuitas (Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, 2022)
5.	Total Asset Turnover	TAT adalah Rasio yang menggambarkan tingkat perputaran suatu aktiva perusahaan yang diukur melalui seberapa besar volume penjualan yang	TAT : Penjualan/ Total Aktiva (Suryani, 2022)

		dihasilkan. (Suryani, 2022)	
6.	Corporate Social Responsibility	CSR adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. (Nikmah et al., 2020)	CSR : Jumlah Item yang diungkapkan Perusahaan j/Jumlah Keseluruhan Item. (Nikmah et al., 2020)

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2020) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel

berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2020-2022
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang Menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama 3 tahun periode 2020 sd 2022.
5. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan

Berdasarkan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel 2020-2022 karena pada tahun 2020 pada saat masa pandemi sehingga banyak perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan laba. namun pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan manufaktur laba mulai stabil.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Data diperoleh dengan cara mengakses website www.idx.co.id

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan mencari informasi dalam bentuk jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, karangan ilmiah serta sumber-sumber lain yang terpercaya dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono, (2017) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dengan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran. Analisis data deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum dan generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Tujuan dilakukan pengujian statistik deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan terkait dengan persebaran data dan perilaku data sampel dalam pengujian tersebut.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi Klasik terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolerasi dan uji heterokedasititas. Setelah data terkumpul, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik sebelum dilakukan analisis.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018), uji normalitas dilakukan dengan tujuan guna menilai apakah model regresi linear berganda, variabel penanggu distribusi secara normal atau tidak. Model regresi linear berganda dianggap baik, jika memiliki distribusi data yang normal atau mendeteksi normal. Sedangkan guna mengetahui normalitasnya dilihat dari hasil uji statistik memakai *kolmogoro-Smirnov test* (uji K-S). jika uji K-S > dibandingkan taraf signifikan 0,05 maka data normal yang berarti sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya (Ghozali, 2018). Namun jika Uji K-S < dibandingkan taraf signifikan 0,05 artinya data tidak terdeteksi normal yang berarti sebaran data menyimpang dari kurva normalnya.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel itu tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 maka penelitian terdapat multikolinieritas, namun jika nilai nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinieritas, (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Menurut Ghozali ,(2018), untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-

Watson (DW test). Untuk dapat melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi maka salah satu caranya dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Autokorelasi uji Durbin-Watson (DW test):

1. Jika d (*durbin-watson*) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika d (*durbin-watson*) terletak antara dL dan $(4-dL)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
3. Jika d (*durbin-watson*) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode lain. Pengujian dilakukan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji Glesjer. Ghozali, (2018) mengungkapkan bahwa “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi”. Model regresi yang baik adalah jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik plot antara lain

nilai terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur di dalam grafik *scatterplot* antara SRESIS dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residunya. Jika ada pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil grafik *scatterplot* ini akan ditunjang dengan uji Breusch-Pagan dengan melihat signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan nya $>0,05$ maka tidak ada gejala heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikan nya $<0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas

3.6.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini uji moderating akan dilakukan dengan uji interaksi yaitu *moderated regression analysis (MRA)*. *Moderate regression analysis* merupakan alat analisis yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi (Ghozali, 2018). Model persamaan *moderated regression analysis* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebbagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \beta_8 X_4 * Z + e$$

Keterangan:

MLAB = Pertumbuhan Laba

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Net Profit Margin*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = *Total Asset Turnover*

Z = *Corporate Social Responsibility*

ε = error

3.6.4 Uji Kebaikan Model

3.6.4.1 Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Menurut Ghozali, (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui goodness fit. Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji pengaruh simultan sebagai berikut

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0: \beta_i = 0$, maka variabel independen (*Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

$H_a : \beta_i \neq 0$, maka variabel independen (*Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver*) berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

2. Tingkat Signifikansi: Jika tingkat keyakinan 95% maka tingkat korelasi kelemahan yang dapat ditoleransi 5% . dalam hal ini , tingkat signifikansi t-test sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$).
3. Kriteria keputusan : Jika tingkat signifikansi $f > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen (*Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Dan jika tingkat signifikansi $f < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen independen (*Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

3.6.4.2 Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2018), koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menggambarkan variabel bebas atau independen. Nilai koefisiensi determinasi antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018).

Ghozali, (2018) juga menambahkan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik dengan alasan apabila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tapi tidak konsisten dengan teori yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah model penelitian yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris dan menggantinya dengan model lain.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan. Dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.5.1 Uji Statistik (t-test)

Menurut Ghozali, (2018) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji t digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel independen dan variabel dependen. . Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji pengaruh simultan sebagai berikut

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

$H_0: \beta_i \leq 0$, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_a : \beta_i > 0$, artinya *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

$H_0: \beta_i \leq 0$, artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_a : \beta_i > 0$, artinya *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

$H_0: \beta_i \geq 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_a : \beta_i < 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba

$H_0: \beta_i \geq 0$, artinya *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_a : \beta_i < 0$, artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap

5. CSR dalam memoderasi Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

$H_0: \beta_i \leq 0$, artinya CSR tidak dapat memperkuat pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

$H_a : \beta_i > 0$, artinya CSR mampu memperkuat pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

6. CSR dalam memoderasi Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

$H_0: \beta_i \leq 0$, artinya CSR tidak mampu memperkuat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

$H_a : \beta_i > 0$, artinya CSR mampu memperkuat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

7. CSR dalam memoderasi Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

$H_0: \beta_i \leq 0$, artinya CSR tidak mampu memperkuat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

$H_a : \beta_i > 0$, artinya CSR mampu memperkuat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

8. CSR dalam memoderasi Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba

$H_0: \beta_i \leq 0$, artinya CSR tidak mampu memperkuat pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

$H_a : \beta_i > 0$, artinya CSR mampu memperkuat pengaruh *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Adapun ketenuan dalam pengujian ini adalh sebagai berikut :

Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$,Ho diterima dan Ha ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, yang dimana data tersebut diambil berdasarkan atas kriteria yang diperoleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari annual report dan laporan keuangan. Berikut ini adalah kriteria *purposive sampling* yang meliputi:

Tabel 4. 1 Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2020-2022	191
2..Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2020-2022	8
3.Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang RP	32
4.Perusahaan yang mengalami rugi	71
5.Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan	0
Sampel Penelitian	80
Total Sampel (n x periode penelitian) (85 x 3 tahun)	240

Berdasarkan kriteria pada tabel 4.1, jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebanyak 191 perusahaan. Terdapat pengurangan sebanyak 8 perusahaan yang yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2020-2022, terjadi pengurangan lagi sebanyak 32 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki laba periode 2020-2022

sebanyak 71. Dan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan sebanyak 0 Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 80 perusahaan. Jadi, total keseluruhan sampel penelitian yang digunakan selama periode 2020-2022 sebanyak 240 sampel data perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Stastistik Deskriptif

Data pada penelitian ini iperoleh dari laporan keuanga perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dibawah ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai analisis statistik deskriptif perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.1 jumlah perusahaan yang terpilih menjdi sampel 80 jadi, jumlah keseluruhan 240. Namun, setelah melakukan uji normalitas diketahui bahwa data tidak normal sehingga dilakukan uji outlier sebanyak 42 data dikeluarkan dari analisis. Analisis deskriptif Tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4. 2 Stastistik Deskriptif setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	198	.000	15.490	2.73773	2.488765
Net Profit Margin (X2)	198	.000	.314	.08355	.064018
Debt to Equity Ratio (X3)	198	.001	1.810	.64490	.426254
Total Asset TurnOver (X4)	198	.110	2.030	.94399	.428728
Pertumbuhan Laba (Y)	198	-.992	10.843	.14788	.909139
Corporate Social Responsibility (Z)	198	.008	.081	.37056	.167166
Valid N (listwise)	198				

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji stastistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa:

1. *Current Ratio* (X1)

Berdasarkan data Tabel 4.2 disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* bernilai minimum 0.000 yang diperoleh perusahaan Indospring Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum 15,490 yang diperoleh perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk tahun 2022, nilai mean variabel *Current Ratio* sebesar 2.73773 atau 273%, menandakan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai tinggi karena perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancar. nilai curent ratio dikatakan aman jika angka current ratio diatas 1,50 atau 150% (Hermayanti & Sukartha, 2019). Standar deviasi pada variabel *Currrrent Ratio* adalah 2.488765. nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean . hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel *Current Ratio* rendah karena berada dibawah nilai rata-rata.

2. *Net Profit Margin* (X2)

Berdasarkan data tabel 4.2 disimpulkann bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum 0,000 yang diperoleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum 0,314 yang diperoleh perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk Tahun 2021, nilai mean variabel *Net Profit Margin* sebesar 0.08355 atau 8,3% menandakan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai tinggi karena perusahaan mamapu memperoleh laba bersih dari penjualan, *Net*

Profit Margin dikatakan baik jika lebih dari 5% (Prihadi, 2010). Standar deviasi variabel *Net Profit Margin* 0.064018. nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel *Net Profit Margin* rendah karena nilai standar deviasi berada dibawah nilai rata-rata.

3. *Debt to Equity Ratio (X3)*

Berdasarkan data tabel 4.2 disimpulkann bahwa variabel *Debt to Equity* memiliki nilai minimum 0,010 yang diperoleh perusahaan Eka dharma International Tbk2022, sedangkan nilai maksimum 1.810 yang diperoleh perusahaan Palma Serasih Tbk pada tahun 2020, nilai mean variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.69384 atau 69% menandakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tinggi hal ini mengindikasikan bahwa modal perusahaan mampu membayar utang, karena *Debt to Equity Ratio* dikatakan baik jika dibawah angka 1 atau 100% (Kamsir, 2008). Standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* 0.417415. nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel *Debt to Equity Ratio* rendah karena nilai standar deviasi berada dibawah rata-rata.

4. *Total Asset TurnOver(X4)*

Berdasarkan data tabel 4.2 disimpulkann bahwa variabel *Total Asset TurnOver* memiliki nilai minimum 0,110 yang diperoleh perusahaan Supreme Cable Manufacturing Corporation tahun 2022,

sedangkan nilai maksimum 2.030 yang diperoleh perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2020, nilai mean variabel *Total Asset TurnOver* sebesar 0.94399 atau 9,4% menandakan bahwa variabel *Total Asset TurnOver* memiliki nilai tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktifitas operasional dari asetnya, *Total Asset TurnOver* dikatakan baik pada angka 0,25-0,5 atau 25%-5% (Hery, 2018). Standar deviasi variabel *Total Asset TurnOver* 0.440218. nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean, hal ini menjelaskan bahwa variasi variabel *Total Asset TurnOver* rendah karena nilai standar deviasi berada dibawah rata-rata.

5. Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan data tabel 4.2 disimpulkann bahwa variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum -0.992 yang diperoleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum 10.843 yang diperoleh perusahaan Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2021, nilai mean variabel Pertumbuhan Laba sebesar 0.14788 atau 14% menandakan bahwa variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai tinggi, karena Pertumbuhan laba dikatakan baik jika memiliki nilai diatas 10%. Standar deviasi variabel Pertumbuhan Laba 0.909139. nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai mean, hal ini menjelaskan bahwa variasi variabel pertumbuhan Laba tinggi karena nilai standar deviasi diatas nilai rata-rata.

6. Corporate Social Responsibility (Z)

Berdasarkan data tabel 4.2 disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 0,080 yang diperoleh perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum 0.810 yang diperoleh perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2022. nilai mean variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.37056 atau 37% menandakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai rendah , hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Nilai CSR yang baik diatas 0,5 atau 50%(Hermayanti & Sukartha, 2019). Standar deviasi variabel *Corporate Social Responsibility* 0.167166. nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean, hal ini menjelaskan bahwa variasi variabel *Corporate Social Responsibility* rendah karena nilai standar deviasi dibawah nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Dalam regresi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji stastistik *non- parametrik Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). pengambilan keputusan ditentukan oleh probabilitas, khususnya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima. Jika p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol

(Ho) ditolak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Normalitas sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	58.83928898
Most Extreme Differences	Absolute	.416
	Positive	.416
	Negative	-.341
Test Statistic		.416
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tercatat nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.000. karena nilai signifikan $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan data residual tidak berdistribusi normal. Sehingga, beberapa data yang bersifat outlier (ekstrim) perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Setelah melakukan uji dengan menggunakan metode outlier, maka harus kembali melakukan pengujian normalitas One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test dengan tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.15330993
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.040
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Olahan data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.4 , pengujian normalitas yang tercatat Nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$, yang artinya residual model regresi berkontribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut layak disajikan sebagai data untuk membuktikan kebenaran hipotesis karena data yang digunakan adalah data yang berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance (TOL) yang lebih besar dari

0,1. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio(X1)	0.787	1.27
	Net Profit Margin (X2)	0.143	7.01
	Debt to Equity Ratio(X3)	0.379	2.638
	Total Asset TurnOver(X4)	0.49	2.042
	Corporate Social Responsibility(Z)	0.133	7.508

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Data pada tabel 4.5 menunjukkan tidak ada korelasi yang diamati antara variabel independen manapun dan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai $VIF < 10$. Artinya model regresi yang digunakan penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji autokorelasi

Uji Durbin-Watson (uji DW) digunakan sebagai metode pengujian autokorelasi dalam penelitian ini. Jika nilai d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-dL)$ hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Jika nilai d berada

dalam rentang dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jika nilai d berada dalam kisaran dL dan dU , atau dalam kisaran $(4-Du)$ dan $(4-dL)$, maka hal tersebut tidak memberikan hasil yang pasti (Ghozali , 2018)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	0.889	0.886	0.16379	1.197

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Diketahui $N = 171$ dan $K = 4$ variabel, maka berdasarkan tabel acuan Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$, mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Nilai DL 1,7023
- Nilai 4-dL 2,2977
- Nilai DU 1,197
- Nilai 4-DU 2.2021
- Nilai DW 1,974

$$Du < d < 4-du$$

$$1,7979 < 1,197 < 2,2021$$

Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

4.2.2.4 Uji heteroskedasitas

Uji heterokesdasitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar observasi dalam

model regresi. Pada penelitian ini, uji heterokedasitas menghasilkan hasil pada tabel 4.7

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.12	0.143		0.842	0.401
	Current Ratio (X1)	-0.018	0.014	-0.09	1.215	0.226
	Net Profit Margin (X2)	2.736	0.538	0.361	5.089	0.095
	Debt to Equity Ratio (X3)	0.138	0.089	0.121	1.551	0.122
	Total Asset TurnOver (X4)	0.018	0.077	0.016	0.233	0.816
	Corporate Social Responsibility (Z)	-0.505	0.2	-0.174	-2.52	0.13

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26 (2024)

Pada tabel 4.7 variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai sig 0,226. Nilai sig *Net Profit Margin* (X2) sebesar 0,095, *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nilai sig 0,122. Nilai sig *Total Asset TurnOver*(X4) sebesar 0,816 dan nilai sig *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,130 Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan hasil uji heteroskedasitas tidak terdapat gejala heteroskedasitas. Karena hasil tingkat signifikan setiap variabel diatas 0.05

4.2.3 Moderate Regression Analys

Tabel 4. 8 Moderate Regression Analys

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.621	0.072		8.647	.000
	X1	-.018	0.008	-.091	-2.325	.021
	X2	.056	0.104	.053	.543	.008
	X3	.145	0.053	.191	2.745	.007
	X4	-.033	0.061	-.040	-.537	.592
	Z	-.803	0.149	-.77	-5.387	.000
	X1*Z	-.001	0.019	-0.003	-0.04	.968
	X2*Z	.336	0.165	1.178	2.04	.043
	X3*Z	-.224	0.091	-.706	-2.472	.014
	X4*Z	-.067	0.108	-.209	-0.619	0.536

Sumber : Hasil Olah data SPSS 26 (2024)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \beta_8 X_4 + e$$

$$Y = 0,621 - 0,018X_1 + 0,056X_2 + 0,145X_3 - 0,033X_4 - 0,803Z - 0,001X_1 * Z +$$

$$0,336X_2 * Z - 0,224X_3 * Z - 0,067X_4 * Z + e$$

Keterangan :

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Net Profit Margin*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = *Total Asset Turnover*

$Z = \text{Corporate Social Responsibility}$

$X_1Z = \text{Moderasi Current Ratio dengan Corporate Social Responsibility}$

$X_2Z = \text{Moderasi Net Profit Margin dengan Corporate Social Responsibility}$

$X_3Z = \text{Moderasi Debt to Equity Ratio dengan Corporate Social Responsibility}$

$X_4Z = \text{Moderasi Total Asset TurnOver dengan Corporate Social Responsibility}$

$E = \text{error}$

Berdasarkan persamaan MRA, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 0,621 artinya apabila *Current ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Total Asset TurnOver* (X_4), *Corporate Social Responsibility* (Z), *Current ratio* Corporate Social Responsibility* (Z), *Current ratio* (X_1*Z), *Net Profit Margin* Corporate Social Responsibility* (X_2*Z), *Debt to Equity Ratio* Corporate Social Responsibility* (X_3*Z), *Total Asset TurnOver* Corporate Social Responsibility* (X_4*Z) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Nilai koefisien regresi β_1 variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai -0,018 . artinya bila nilai koefisien β_1 turun 0,018 satuan, maka pertumbuhan laba akan naik. Berdasarkan probabilitas, nilai sig pada variabel

Current Ratio yaitu $0,021 < 0,05$ dan diperoleh t hitung $-2,325 < 1,973934$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

3. Nilai koefisien regresi β_2 variabel *Net Profit Margin* (X2) bernilai $0,056$ artinya bila nilai koefisien β_2 naik $0,056$ satuan, maka pertumbuhan laba akan naik. Berdasarkan probabilitas, nilai sig pada variabel *Net Profit Margin* yaitu $0,008 < 0,05$ dan diperoleh t hitung $0,543 < 1,973934$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
4. Nilai koefisien regresi β_3 variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) bernilai $0,145$. artinya bila nilai koefisien β_3 turun $0,145$ satuan, maka pertumbuhan laba akan naik. Berdasarkan probabilitas, nilai sig pada variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu $0,007 < 0,05$ dan diperoleh t hitung $2,745 > 1,973934$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba(Y).
5. Nilai koefisien regresi β_4 variabel *Total Asset TurnOver* (X4) bernilai $-0,033$. artinya bila nilai koefisien β_4 turun $0,33$ satuan, maka pertumbuhan laba akan naik. Berdasarkan probabilitas, nilai sig pada variabel *Total Asset TurnOver* yaitu $0,592 > 0,05$ dan diperoleh t

hitung $-0,537 < 1,973934$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Total Asset TurnOver* (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba(Y).

6. Nilai koefisien regresi β_5 variabel *Corporate Social Responsibility* (Z) bernilai $-0,803$. artinya bila nilai koefisien β_5 turun $0,803$ satuan, maka pertumbuhan laba akan naik. Berdasarkan probabilitas, nilai sig pada variabel *Corporate Social Responsibility* yaitu $0,00 < 0,05$ dan diperoleh t hitung $-5,387 < 1,973934$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* (Z) dan Pertumbuhan Laba(Y).
7. Nilai koefisien regresi β_6 variabel moderasi antara *Current Ratio*(X1) dengan *Corporate Social bResponsibility* bernilai $-0,001$. artinya bila nilai koefisien β_6 naik $0,001$ satuan, maka pertumbuhan laba akan naik. Berdasarkan probabilitas, nilai signifikansi $0,968 > 0,05$ dan diperoleh t hitung $-0,040 < 1,973934$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya, variabel *Current Ratio* (X1) tidak dimoderasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba(Y).
8. Nilai koefisien regresi β_{67} variabel moderasi antara *Net Profit Margin* (X2) dengan *Corporate Social bResponsibility* (Z) bernilai $0,336$. artinya bila nilai koefisien β_7 naik $0,336$ satuan, maka pertumbuhan

laba akan naik. Berdasarkan probabilitas, nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ dan diperoleh t hitung $2.040 > 1,973934$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Net Profit Margin* (X2) dimoderasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba(Y).

9. Nilai koefisien regresi β_8 variabel moderasi antara *Debt to Equity Ratio*(X3) dengan *Corporate Social Responsibility* bernilai $-,224$. artinya bila nilai koefisien β_8 naik $0,224$ satuan, maka pertumbuhan laba akan naik. Berdasarkan probabilitas, nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dan diperoleh t hitung $-2,472 < 1,973934$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* (X3) dimoderasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba(Y).
10. Nilai koefisien regresi β_8 variabel moderasi antara *Total Asset TurnOver*(X4) dengan *Corporate Social Responsibility* bernilai $-0,067$. artinya bila nilai koefisien β_8 naik $0,067$ satuan, maka pertumbuhan laba akan naik. Berdasarkan probabilitas, nilai signifikansi $0,536 > 0,05$ dan diperoleh t hitung $-0,619 < 1,973934$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Total Asset TurnOver* (X4) tidak dimoderasi *Corporate Social Responsibility* *Total Asset TurnOver* (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba(Y).

4.2.4 Uji Kebaikan Model

4.2.4.1 Uji Stastistik F (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui besar pengaruh secara simultan atau bersama antara variabel bebas, yakni Current Ratio (X1), Net Profit Margin (X2), Debt to Equity Ratio (X3) dan Ttotal Asset Turnover (X4) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian di sajikan dalam tabel 4.9

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.787	9	4.643	188.517	.000 ^b
	Residual	4.63	188	0.025		
	Total	46.417	197			

Sumber : Hasil Olah data SPSS 26 (2024)

Dari hasil uji F (simultan) dapat dihitung $DF=k$ (jumlah variabel) sebesar 9, $DF= N - k - 1$ ($198- 9 - 1$) = 176 menunjukkan nilai F hitung $188.517 > F$ tabel 5.88 serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh antara variabel Current ratio (X1), Net Profit Margin (X2), Debt to Equity Ratio (X3), Total Asset TurnOver (X4), Corporate Social Responsibility (Z), Current ratio* Corporate Social Responsibility (Z), Current ratio (X1*Z), Net Profit Margin* Corporate Social Responsibility (X2*Z), Debt to Equity Ratio* Corporate Social Responsibility (X3*Z), Total Asset

TurnOver* Corporate Social Responsibility (X_4*Z) terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari *Current ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Total Asset TurnOver* (X_4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) *Corporate Social Responsibility* (Z) sebagai moderasi yang dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 pada tabel model summary dari hasil analisis SPSS . hasil analisis disajikan pada tabel 4.10

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.900	.895	.15694
a. Predictors: (Constant), X4M, X1, X4, X3, Z, X2, X1M, X3M, X2M				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber :Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai djusted R Square sebesar 0,895 atau sebesar 89,5% dapat dikatakan bahwa variabel *Current ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Total Asset TurnOver* (X_4), *Corporate Social Responsibility* (Z), *Current ratio* Corporate Social Responsibility* (Z), *Current ratio* (X_1*Z), *Net Profit Margin* Corporate Social Responsibility* (X_2*Z), *Debt to Equity Ratio* Corporate Social Responsibility* (X_3*Z), *Total Asset TurnOver* Corporate Social Responsibility* (X_4*Z) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

(Y) sebesar 89,5%, Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 89,5\% = 10,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

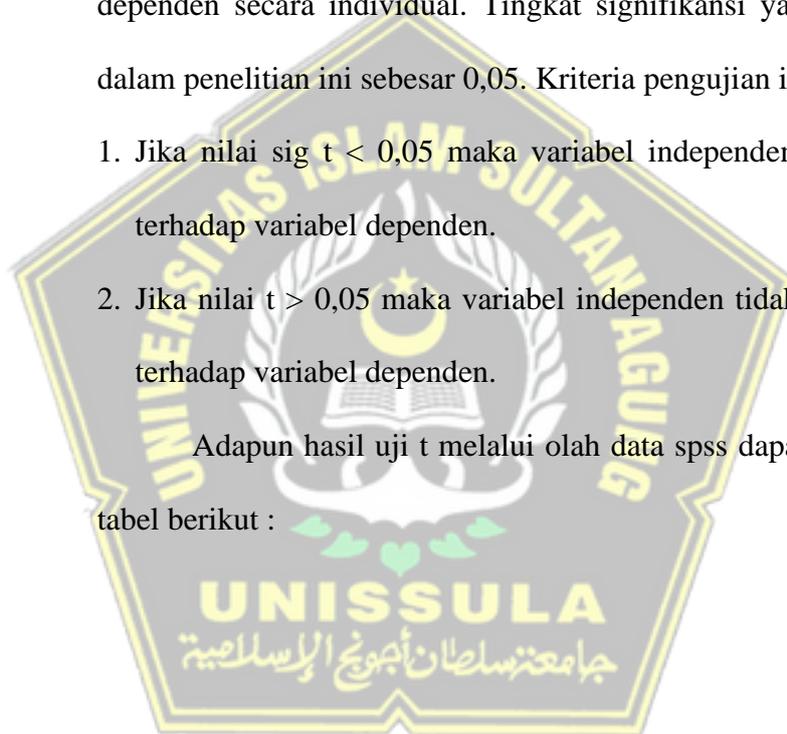
4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Stastistik (t-test)

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen menjelaskan variabel dependen secara individual. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Kriteria pengujian ini adalah :

1. Jika nilai $\text{sig } t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji t melalui olah data spss dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4.11 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.621	.072		8.647	.000
	X1	-.018	.008	-.091	-2.325	.021
	X2	.056	.104	.053	.543	.008
	X3	.145	.053	.191	2.745	.007
	X4	-.033	.061	-.040	-.537	.592
	Z	-.803	.149	-.77	-5.387	.000
	X1*Z	-.001	.019	-.003	-.040	.968
	X2*Z	.336	.165	1.178	2.040	.043
	X3*Z	-.224	.091	-.706	-2.472	.014
	X4*Z	-.067	.108	-.209	-.619	.536

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

1. Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.018 dengan arah negatif dan signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu hipotesis pertama *current ratio* berpengaruh signifikan diterima.
2. Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.056 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu hipotesis kedua *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba diterima.

3. Pengujian hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien 0.145 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dengan demikian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba diterima.
4. Pengujian hipotesis yang keempat adalah untuk menguji apakah *Total Asset TurnOver* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien 0.033 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,592 lebih besar dari 0,05. Sehingga *Total Asseet TurnOver* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu *Total Asseet TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ditolak.
5. Pengujian hipotesis yang kelima adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien 0.001 dengan arah negatif dan nilai

signifikan sebesar 0,968 lebih besar dari 0,05. Sehingga *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu hipotesis *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba ditolak.

6. Pengujian hipotesis yang keenam adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* memoderasi *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien 0,336 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Sehingga *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu hipotesis *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba **diterima**.
7. Pengujian hipotesis yang ketujuh adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien 0,224 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Sehingga *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu hipotesis *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba **diterima**.

8. Pengujian hipotesis yang kedelapan adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* memoderasi *Total Asset TurnOver* terhadap Pertumbuhan Laba. berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien 0.067 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,536 lebih besar dari 0,05. Sehingga *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu hipotesis *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Total Asset TurnOver* terhadap Pertumbuhan Laba **ditolak**.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini menandakan semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka menunjukkan suatu perusahaan mampu memenuhi atau menutupi kewajiban atau utang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan labanya.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingginya nilai *Current Ratio* dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rasio

Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya aset lancar yang bisa digunakan untuk menutupi likuiditas lancar perusahaan sehingga resiko untuk tidak membayar kewajiban jangka pendeknya kecil. Sebagai hasilnya investor mungkin akan lebih percaya diri untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan. Hal ini dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan laba melalui peningkatan modal yang didapat oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto et al., (2022) dan Alpionita & Kasmawati, (2020) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan adanya pengaruh tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari setiap penjualan perusahaan akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Nilai rasio Net Profit Margin tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin tinggi pendapatan bersihnya.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai net profit margin yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang mampu secara konsisten memiliki Net Profit Margin yang tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan dan memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan. Hal ini dapat menjadi peluang perusahaan untuk memperbesar modal usahannya, Selain itu akan menimbulkan rasa kepercayaan investor atau pihak lain bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang layak sehingga dapat mendorong adanya pertumbuhan laba pada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto et al., (2022) dan Penelitian yang dilakukan Suryani, (2022) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif pada pertumbuhan laba.

4.3.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan adanya pengaruh tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa semakin

sedikit penggunaan utang perusahaan dan semakin kecil beban bunga dari utang yang harus dibayarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menggunakan lebih besar modalnya daripada utangnya. Sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rasio *debt to equity ratio* yang rendah dapat memberikan sinyal positif kepada para investor. Karena perusahaan mampu menggunakan modal sendiri dibandingkan utang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayarkan, hal ini dapat menimbulkan rasa percaya investor karena perusahaan tidak memiliki banyak utang sehingga kegiatan operasional tetap berjalan yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Komang et al., (2022) dan Penelitian Rifani Akbar, (2020) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Pengaruh *Total Asset TurnOver* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Asset TurnOver* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan tidak adanya pengaruh tersebut dapat

disimpulkan bahwa suatu perusahaan dengan nilai rasio *Total Asset Turnover* yang rendah tidak mampu menghasilkan laba dari setiap penjualan bersih perusahaan karena perusahaan belum sepenuhnya mengelola aset-asetnya secara efektif untuk kegiatan operasional perusahaan. Tinggi tingkat penjualan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba perusahaan karena biaya operasional perusahaan yang digunakan semakin tinggi, sehingga hal tersebut dapat menurunkan pertumbuhan laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada para investor. Perusahaan dengan nilai rasio *Total Asset TurnOver* yang rendah menandakan bahwa perusahaan belum menunjukkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan bersihnya sehingga perusahaan akan mengalami penurunan laba. Seharusnya rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh total aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih yang dapat menarik para investor, Karena tingkat pertumbuhan laba sebanding dengan tingkat perputaran total asset.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Suryani, (2022), Septiyarina, (2022) dan Yuniarto et al., (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.5 Pengaruh Moderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Hubungan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Current ratio* yang tinggi maka perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan laba, namun belum tentu manajemen perusahaan mampu untuk memaksimalkan pengelolaan aset. Selain itu perusahaan belum sadar untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Karena tidak semua perusahaan memiliki kesadaran untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada kreditor. Secara tidak langsung melihat kondisi pengungkapan CSR yang rendah pada suatu perusahaan, kreditor akan menilai bahwa perusahaan memiliki operasional yang baik namun tidak melakukan CSR atau dengan kata lain *current ratio* tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh melakukan pengungkapan CSR, karena pengungkapan CSR dilakukan karena kesadaran lingkungan dan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak memoderasi *curret ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nikmah et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi antara *Current Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*..

4.3.6 Pengaruh Moderasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Net Profit Margin* terhadap *Pertumbuhan Laba*. Sehingga hipotesis ke enam (H6) diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Net Profit Margin* terhadap *Pertumbuhan Laba*. Hasil penelitian ini menunjukkan Jika suatu perusahaan memiliki nilai rasio *Net Profit Margin* yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan keuntungan perusahaan meningkat. Hal tersebut dapat membuat kemungkinan perusahaan akan melakukan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan serta sosial, Pengungkapan CSR yang tinggi dapat membuat penilaian kreditur terhadap perusahaan baik, sehingga para kreditur akan memberikan modal kepada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa Pengungkapan CSR yang tinggi pada perusahaan dapat memberikan sinyal terhadap kreditur,. Pengungkapan CSR yang tinggi dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR secara tinggi akan dipandang positif oleh investor maupun masyarakat.

Hal tersebut akan meningkatkan nilai investasi perusahaan. Karena investasi yang meningkat dapat membuat operasional perusahaan berjalan lebih lancar dan dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai. Dengan peningkatan produk atau layanan perusahaan dapat menghasilkan output yang lebih banyak. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada peningkatan nilai *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan laba.

penelitian ini sejalan dengan penelitian Nikmah et al., (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.7 Pengaruh Moderasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba(Y). Sehingga hipotesis ketujuh (7) diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Karena perusahaan dengan rasio *debt to equity ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba, sehingga perusahaan tidak perlu mengurangi biaya-biaya untuk kegiatan operasionalnya, termasuk biaya CSR.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa CSR yang tinggi pada perusahaan dapat memberikan sinyal terhadap

kreditur. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang tinggi dapat memberikan citra baik bagi perusahaan sehingga dampaknya kreditur akan memberikan pembiayaan modal kepada perusahaan. Modal yang diberikan oleh kreditur digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan laba. Sehingga perusahaan mampu memnuhi kewajiban dan keuangan perusahaan juga meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nikmah et al., (2020) dan Harjito & Afinka Bunga Pratiwi, (2022) menyimpulkan bahwa CSR mampu memoderasi DER terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.8 Pengaruh Moderasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Hubungan *Total Asset TurnOver* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi *Total Asset TurnOver* terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis ke delapan (H8) ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang telah diajukan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Total Asset TurnOver* terhadap Pertumbuhan Laba Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki nilai rasio *Total Asset TurnOver* yang rendah maka perusahaan tidak dapat menghasilkan penjualan yang baik, karena perusahaan tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki dengan efisien sehingga perusahaan hanya mampu mengungkapkan CSR perusahaan yang rendah karena

perusahaan tidak memiliki banyak aktiva untuk melakukan kegiatan tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa Pengungkapan CSR yang tinggi dapat membuat persepsi dan kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah *Total Asset TurnOver* terhadap Pertumbuhan laba. Usaha perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR kurang mempengaruhi kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Dasmara & Fauziah, (2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara CSR dan kinerja Keuangan, namun pada penelitian Suryani, (2022), Septiyarina, (2022) dan Yuniarto et al., (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak dapat memoderasi *Total Asset TurnOver* terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba, maka hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah dapat meningkatkan pertumbuhan laba.
4. *Total Assset TurnOver* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, maka hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai rasio *Total Assset TurnOver* yang dimiliki rendah tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

5. *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba, maka hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tinggi belum tentu mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.
6. *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba, maka hipotesis keenam diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai *Net Profit Margin* yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dan dapat melakukan *Corporate Social Responsibility*.
7. *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba, maka hipotesis ketujuh diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah dapat meningkatkan pertumbuhan laba sehingga perusahaan mampu melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang rendah.
8. *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba, maka hipotesis kedelapan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai *Total Asset TurnOver* yang rendah tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dan belum tentu perusahaan mampu melakukan pengungkapan *Corporate Socia Responsibility*.

5.2 Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Terdapat beberapa website perusahaan yang tidak dapat diakses sehingga penulis kesulitan untuk memperoleh data.
2. Terdapat beberapa data yang terlalu ekstrim sehingga mengurangi jumlah data pada penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat serta adanya keterbatasan pada penelitian ini maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk Perusahaan : sebaiknya tetap memantau nilai *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk mengoptimalkan Pertumbuhan Laba Perusahaan.
2. Bagi investor : diharapkan untuk melihat informasi Pertumbuhan Laba sebuah perusahaan melalui Kinerja Keuangan Perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan yang tepat dan akurat saat akan berinvestasi terhadap sebuah perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya :Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel -variabel lain yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan laba seperti isu sosial politik yang tengah ramai atau pertumbuhan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Dea Nony, Mulyadi, & Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta, P. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio , Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1). www.idx.co.id.
- Akbar, R. S. (2020). Pengaruh Sale (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018). *Mbia*, 19, 199–217.
- Alpionita, V., & Kasmawati. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* .
- Dasmaran, V., & Fauziah, F. (2022). Dampak Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2021). In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 22, Issue 2). www.detiknews.com,
- Dea Nony Agustina, & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1). www.idx.co.id.
- Estininghadi, S., Pgri, S., & Jombang, D. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SENMAKOMBIS/issue/view/3Hal82dari91>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 4). Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Harjito, Y., & Afinka Bunga Pratiwi, E. (2022). Profit Growth Review From The Financial Performance Analysis And Inflation Rate With Corporate Social Responsibility As A Moderation. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 26–39. <https://doi.org/10.35310/accruals.v6i02.982>
- Hermanto, & Juliani Hanadi. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi*.
- Hermayanti, L. G. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1703. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p03>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13, 97–108.
- Indah, Y., & Tyas, W. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo* (Vol. 8, Issue 1).
- Kamsir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kamsir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kamsir. (2019b). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Komang, N., Maheni, N., Widnyana, W., Ngurah, G., Gunadi, B., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turn Over, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel dan Restaurant Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 3.

- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8700(2).
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamarTelp.+62-21-3905050>
- Nasution, Y., & Sitorus, G. (2022). Pengaruh Current Ratio(CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen USNI*.
<https://doi.org/10.54964/manajemen/61>
- Nikmah, U., Fajarini, I., & Wahyuningrum, S. (2020). Accounting Analysis Journal The Effect of Financial Performance on Profit Growth Moderated by CSR Disclosure ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 179–185. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42070>
- OECD & ISO. (2017). *Pedoman ISO 26000 dan OECD Tinjauan Praktis Keterkaitan*. <https://www.iso.org>.
- Sa'adah, L. S. H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6, 14–21.
- Saraswati, S. A. M., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 15(1), 241–254.
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page241>
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2021). *Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019*.
- Septiyarina, P. (2022). *Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba* (Vol. 1, Issue 1).

- Setiawan, E., Derianto, F., & Amri, S. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021. In *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 01, Issue 02). Desember.
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, M. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*.
- Suryani. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *NUSANTARA HASANA JOURNAL*.
- Syahida, A. (2021). *Pengaruh Der, Npm, dan Tato Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*.
- Yansi, N. A. (2022). Pengaruh Raio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tAHUN 2016-2020). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3.
- Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., & Herbowo, H. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Owner*, 6(3), 1446–1456.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952>